

**POLA KOMUNIKASI USTADZAH DALAM
MENINGKATKAN SPRITUAL JAMAAH
PENGAJIAN MARHAMAH**

SKRIPSI

Oleh:

**ANGGIE ARISKA
NPM : 1803110151**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Public Relations**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Anggie Ariska
NPM : 1803110151
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI DAKWAH USTADZAH
DALAM MENINGKATKAN SPRITUAL JAMAAH
PENGAJIAN MARHAMAH**

Medan, 22 April 2022

PEMBIMBING



Dr. JUNAIDI, S.Pdi, M.Si

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom



DEKAN

Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : Anggie Ariska
NPM : 1803110151
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jum'at, 22 April 2022
Waktu : Pukul 08.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAHAP, S.Sos, M.I.Kom
PENGUJI II : AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom
PENGUJI III : Dr. JUNAIDI, S.Pdi, M.SI



PANTIA PENGUJI

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Sekretaris



ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **ANGGIE ARISKA**, NPM **1803110151**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Mei 2022

Yang Menyatakan,



ANGGIE ARISKA

**POLA KOMUNIKASI USTADZAH DALAM MENINGKATKAN
SPRITUAL JAMAAH PENGAJIAN MARHAMAH**

**ANGGIE ARISKA
1803110151**

ABSTRAK

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Maka dari itu kedudukan komunikasi dalam Islam mendapatkan perhatian yang besar dalam kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Dengan jelas bahwa tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan lingkungan hidupnya, melainkan juga dengan Tuhan. Untuk mewujudkan nilai-nilai komunikasi dakwah, komunikator atau da'i harus memiliki pola dalam komunikasi dakwah kepada masyarakat. Komunikasi dakwah dalam arti sempit merupakan segala sesuatu upaya dan cara, metode serta teknik penyampaian pesan dan keterampilan dakwah yang di tujukan kepada umat ata masyarakat luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dapat memahami, menerima dan melaksanakan pesan- pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i. Tujuan penelitian ini adalah Bagaimana pola komunikasi dakwah meningkatkan spiritual pengajian marhamah, bagaimana citra Ustadzah Roni Rezqita Siregar menurut Jamaah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh berasal dari informan berjumlah 6 sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang tersedia dari beberapa sumber, yaitu pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan kemudian dokumentasi pribadi, gambar foto. Adapun tahapan dalam proses analisis data yaitu reduksi data penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa pola komunikasi dakwah yang dibawakan oleh Ustadzah dalam Pengajian Marhamah ini berjalan dengan baik dan lancar. Selama penyampaian materi dakwah yang disampaikan banyak jamaah dapat mengerti dan diterapkan oleh jamaah dalam kehidupan sehari-harinya. Ustadzah memiliki citra yang baik dan dikenal ramah kepada jamaah nya.

Kata kunci: Komunikasi Dakwah, Pola, Ustadzah, Citra

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya kepada kita, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu yang di beri judul **“POLA KOMUNIKASI USTADZAH DALAM MENINGKATKAN SPRITUAL JAMAAH PENGAJIAN MARHAMAH”**

Tugas dari penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk bisa menempuh ujian sarjana ilmu komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Program Studi Ilmu Komunikasi. Didalam pengerjaan skripsi ini telah banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada Orang tua tercinta Bapak Suryadi dan Ibu Siti Zubaidah Nasution yang telah banyak memberikan doa dan dukungan kepada penulis secara moril maupun materil hingga skripsi ini dapat selesai dan juga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Rudianto S.Sos, M.Si selaku Wakil Rektor II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr.Arifin Saleh.,S.Sos.,MSP Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Yusrina Tanjung, M.SP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Ilmu dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

6. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom dan Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos.,M.I.Kom selaku ketua program studi dan Sekretaris program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Junaidi, M.Si selaku Dosen Pembimbing saya yang telah begitu banyak memberikan saya ilmu, masukan, waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya selama membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Pihak Ustadzah Roni Rezqita Siregar dan Jamaah Pengajian Marhamah di Masjid Al-Ijtimaiyah di Jalan Letda Sejuno. Selaku narasumber yang telah membantu dan memberikan waktunya kepada penulis untuk melakukan penelitian
10. Kepada sahabat saya Nadila, Riski Fadila Nasution, Mawadda Savitri Piliang dan pacar saya Revaldino Kelvin Aldyano Chaniago yang sudah memberi dukungan untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.

Medan, 20 Maret 2022
Penyusun

ANGGIE ARISKA
1803110151

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat penelitian	6
1.6 Sistematika Penulis	6

BAB II URAIAN TEORITIS

2.1. Pola komunikasi.....	8
2.2 Komunikasi.....	9
2.3 Unsur-Unsur Komunikasi	12
2.4 Komunikasi dakwah.....	20
2.5 Pengertian Ustadzah.....	38
2.6 Pengertian Spritual.....	39
2.7 Pengertian jama'ah.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Kerangka Konsep.....	41
3.3 Defenisi Konsep.....	42
3.4 Kategorisasi Penelitian	42
3.5 Informan/Narasumber	43
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.7 Teknik Analisis Data.....	45
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	46
4.2 Pembahasan	53

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	57
5.2 Saran	57

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2 Kategorisasi penelitian.....	42
--------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 kerangka konsep.....	41
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK-1 Permohonan Judul

Lampiran 2 SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi Dan Pembimbing

Lampiran 3 SK-3 Permohonan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 4 SK-4 Undangan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 5 SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam berarti kepasrahan atau tundukan secara total kepada Allah SWT. Orang yang beragama Islam berarti ia pasrah dan tunduk patuh terhadap ajaran-ajaran yang diterapkan didalam Islam. Rukun Islam adalah bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berpuasa dibulan ramadhan, dan pergi haji bila mampu. Dalam setiap perintahnya dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, sehingga umat islam menjadi mengerti dan paham akan pesan Agama Islam yang sudah diterapkan didalam Al-Quran.

Sebagai Agama Islam bahwa dakwah senantiasa mengajak kita kepada kebaikan dan melalui kegiatan dakwah yang diwajibkan bagi seluruh umat muslim, berakal, dan sudah baligh. Kegiatan dakwah dapat dilakukan melalui berbagai pola dan didukung oleh beberapa media yang ada. Dakwah merupakan ajakan kepada umat Muslim menuju kepada jalan yang benar dalam mencari keberkahan dan ridho Allah.

Dakwah merupakan segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana agar memahami dan mengamalkan ajaran islam dalam semua lapangan kehidupan. Berbagai cara bijaksana itu mesti dilaksanakan dengan sepankat ilmu yang dikenal sebagai ilmu dakwah. Dakwah berisi tentang pesan-pesan Agama yang memberikan tuntunan kepada manusia dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan aturan

yang telah Allah terapkan dan diajarkan oleh Rasulullah SAW agar manusia dapat menentukan yang *haqdan* yang *bathil*. Oleh karena itu, dakwah merupakan hal yang penting dalam menjalankan kehidupan agar dapat ridho Allah sehingga turunlah keberkahan, anugerahnya yaitu berupa kebahagiaan dunia akhirat.

Dakwah bersumber pada Al-Quran dan Hadist. Ditegaskan dalam Al-Quran bahwa dakwah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap umat Muslim sebagaimana yang tercantum pada:

Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Ayat ini Allah menyuruh kaum muslimin agar mereka menempuh jalan yang menghantarkan diri mereka ke Darussalam yaitu kebahagiaan abadi yang akan mereka rasakan disurga nanti. Sebagai bimbingan kepada kehidupan yang bahagia itu, Allah telah memberikan petunjuk kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya, agar mereka menempuh jalan yang lurus yaitu jalan yang bisa mengantarkan mereka kepada kehidupan yang bahagia. Mereka dilarang meniru perbuatan orang-orang musyrik yang mengutamakan kehidupan dunia. Mereka terpesona sedemikian rupa kepada kehidupan dunia mereka tidak akan mengharap

kebahagiaan lain dari yang telah mereka rasakan. Dengan demikian, mereka telah memilih jalan yang sesat sebab kehidupan dunia itu sangat terbatas dan kebahagiaannya tidak kekal. Itulah sebabnya maka Allah mengajak kaum Muslimin agar mengikuti syariat dan petunjuk yang dibawah Rasul, agar mereka dapat hidup bahagia didunia dan diakhirat. Petunjuk Allah yang diberikan kepada manusia adalah merupakan tanda-tanda yang sangat halus, yang dapat dicapai oleh seseorang dengan menggunakan akalny dengan jalan memperhatikan alam semesta dan isinya, serta hokum-hukum yang berlaku didalamnya, sehingga dengan demikian manusia akan dapat mencapai kebenaran yang hakiki.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Maka dari itu kedudukan komunikasi dalam Islam mendapatkan tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Dengan jelas bahwa tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan lingkungan hidupnya, melainkan juga dengan Tuhan. Untuk mewujudkan nilai-nilai komunikasi dakwah, komunikator atau da'i harus memiliki pola dalam komunikasi dakwah kepada masyarakat.

Dalam proses dakwah perlu menggunakan pola, namun pola tersebut harus di sesuaikan dengan kondisi kita hadapi. Hal ini disebabkan karena masalah yang dihadapi oleh da'i semakin berkembang dan kompleks sehingga pola komunikasi yang berhasil disuatu tempat tidak dijadikan tolak ukur untuk daerah lain. pola yang digunakan pada hakikatnya merupakan upaya agar dakwah tertata rapi dan mudah dipahami oleh mereka yang penerima. Jika dakwah telah dipahami dan

diterima secara maksimal, maka dakwah tersebut telah mencapai dengan maksimal.

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah.

Dakwah semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Para da'i mencoba banyak pola yang digunakan dalam berdakwah agar mad'u dapat menerima pesan dakwah dengan baik dan tepat. Begitu juga jamaah "Pengajian Marhamah" saya tertarik untuk mengangkat atau meneliti seorang da'i atau sering disebut Ustadzah di pengajian "Marhamah" yang sudah dikenal oleh masyarakat. Beliau sudah lama tinggal di Johor namun dulu pengajian marhamah ini sering diselenggarakan di rumah Ustadzah, namun sekarang sudah pindah ke Masjid Al-Ijtimaiah di Jalan Letda Sejuno. Ustadzah sering mengisi ceramah Agama di mimbar, pengajian rutin dan Majelis Ta'lim. Dan mengajarkan orang membaca Al-Quran dan menyumbangkan Al-Quran kepada orang yang tidak pandai membaca Al-Quran. Ustadzah ini ceramah sesuai dengan isi Al-Quran dan sering membahas ceramah yang ada didalam Al-Quran, ceramahnya biasanya membuka buku dan apa yang ada dibuku akan dijawab sesuai yang ada di dalam Al-Quran.

Ustadzah ini sangat memahami bagaimana isi yang ada di dalam Al-Quran. Kepopuleran seorang tidak hanya dipengaruhi oleh keahliannya dalam memilih pola komunikasi dalam berdakwah, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh citra atau pandangan masyarakat sekitar tentang dirinya. Citra Ustadzah menurut asumsi

saya beliau adalah orang sangat baik, ramah, mampu menguasai tempat dan keadaan jika sedang melakukan dakwah. Pesan dakwah yang disampaikan beliau mampu tersampaikan dengan baik. Saya tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pola komunikasi dakwah yang dilakukan beliau dalam menyebarkan syariat Islam dari dulu sampai sekarang dan perjalanan beliau sehingga bisa dikenal oleh masyarakat.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis membuat pembatasan masalah penelitian ini yaitu penulis memfokuskan kepada Ustadzah Roni Rezqita Siregar dan masyarakat di pengajian marhamah.

1.3 Rumusan Masalah

2. Bagaimana pola komunikasi dakwah ustadzah meningkatkan spiritual Pengajian Marhamah?
3. Bagaimana citra Ustadzah Roni Rezqita Siregar menurut Jamaah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang penulis jelaskan di halaman awal, maka yang menjadi masalah pokok dalam pembahasan adalah:

1. Bagaimana pola komunikasi dakwah meningkatkan spiritual pengajian marhamah
2. Bagaimana citra Ustadzah Roni Rezqita Siregar menurut Jamaah.

1.5 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan dan pengetahuan dalam upaya mengembangkan studi komunikasi dakwah, sehingga pesan-pesan dakwah dapat diterima oleh masyarakat dan pengajian marhamah.

2. Manfaat Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada FISIP UMSU khususnya untuk jurusan Ilmu Komunikasi untuk menambah kajian Ilmu Komunikasi dan wawasan para pembaca.

3. Manfaat Praktis

Untuk menambah wawasan aktivitas dan praktik dakwah agar dapat mengembangkan metode dakwahnya agar pesan dakwah yang disampaikan dapat dimengerti dan diterima.

1.6 Sistematika Penulis

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang musan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Uraian Teoritis yang menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai menerapkan pesan-pesan dakwah dan spiritual yang disampaikan Ustadzah dikehidupan sehari-hari.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta sistematika penulisan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menjelaskan tentang ilustrasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini penulis menguraikan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pola komunikasi

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. (Djamarah, 2004) Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan (Sunarto, 2006)

Tubbs dan Moss mengatakan bahwa pola komunikasi atau hubungan itu dapat diciptakan oleh komplementaris atau simetri. Dalam hubungan komplementer, satu bentuk perilaku akan diikuti oleh lawannya. Contohnya perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi, atau kepatuhan dengan kepatuhan (Tubbs dan Moss, 2001). Disini kita mulai melibatkan bagaimana proses interaksi menciptakan struktur system. Bagaimana orang merespon satu sama lain menentukan jenis hubungan yang mereka miliki.

(Retnowati, 2021) Pola komunikasi adalah suatu bentuk komunikasi ini dinilai paling ampuh untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang. Umumnya komunikasi antar pribadi berlangsung secara tatap muka sehingga memungkinkan terjadinya *personal contact*.

2.2 Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Dalam Buku Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif (Yasir, 2020) komunikasi adalah suatu topik yang amat sering diperbincangkan, bukan hanya dikalangan Ilmuan Komunikasi, melainkan juga dikalangan orang awam, sehingga kata Komunikasi itu sendiri memiliki banyak arti yang berlainan. Memahami Komunikasi setidaknya dapat dimulai dengan memahami istilah komunikasi.

Dikutip dari Buku Pengantar Ilmu Komunikasi (Sultan, 2017) dalam buku retorica Aristoteles memberi defenisi komunikasi adalah siapa mengatakan apa kepada siapa? Diperlukan tiga unsur untuk mendukung proses komunikasi, yaitu siapa yang berbicara? Apa yang dibicarakan? Dan siapa yang mendengarkan?.

komunikasi adalah interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. Dalam ekspresi seni, komunikasi memiliki fungsi nilai estetika, yang diterapkan dalam praktik-praktik komunikasi seperti penulis berita, roman, novel, penyiaran untuk radio dan televisi, seni grafika (Zulfahmi, 2017)

Pengertian komunikasi menurut terminology banyak dikemukakan oleh sarjana-sarjana yang menekuni ilmu komunikasi, antara lain sebagai berikut:

1. Carl I. Hovland, mengatakan bahwa komunikasi adalah *“The process by which an individuals (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbolys) to modify the behaviour of other individuals (communicant)”*

proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya lambang-lambang dan bentuk kata-kata) untuk mengubah tingkah laku orang-orang lain (komunikasikan).

2. William Albig mengatakan dalam bukunya *public opinion* bahwa komunikasi adalah “proses pengoperan lambing-lambang yang berarti diantara individu.”
3. Hovland, Janis dan Kelley (1953) Mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak).
4. Laswell (1960) mengatakan bahwa komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa”, “mengatakan apa” , “dengan saluran apa” , “kepada siapa” , dan “dengan akibat atau hasil apa” (*who? Says what? In which channel? To whom? With what effect?*).
5. Everett M. Rogers mengemukakan bahwa “komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Komunikasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Pengertian tersebut mengidentifikasi unsur-unsur komunikasi yakni: komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Agar jalannya komunikasi berkualitas, maka diperlukan pendekatan komunikasi yaitu pendekatan secara aksiologis (bagaimana berlangsungnya komunikasi yang efektif) dan secara epistemologis (untuk apa komunikasi itu

dilaksanakan). radio dalam menyampaikan informasi terus berusaha mengajak para pendengarnya mengenal program-program acara yang disiarkan sehingga dapat diterima oleh pendengarnya (Nasution, 2017)

komunikasi merupakan sebuah ilmu yang dilaksanakan sebagai proses untuk mencari kesamaan pandangan antar orang-orang atau lembaga-lembaga untuk mencegah terjadinya konflik antar pribadi, antar kelompok, antar suku, antar bangsa dan membina persatuan dan kesatuan (Tenerman, 2021)

Kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana, dengan demikian kegiatan komunikasi itu dapat dipahami sebagai kegiatan penyampaian pesan atau ide, arti dari satu pihak ke pihak yang lain, dengan tujuan komunikasi yaitu hasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan tersebut.

Manusia sebagai makhluk hidup maupun makhluk sosial mempunyai dorongan keingintahuan dalam maju dan berkembang maka salah satu sarananya adalah komunikasi. Karena komunikasi merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia. Dalam pelaksanaan komunikasi yang baik, banyak tantangan yang dihadapi, baik yang bersifat fisik, individual, bahasa dan perbedaan arti yang dimaksud oleh orang yang diajak berkomunikasi.

2.3 Unsur-Unsur Komunikasi

(Widjaja, 2012) beberapa unsur komunikasi sebagai berikut:

1. Sumber (source)

Sumber merupakan dasar yang digunakan di dalam penyampaian pesan, yang digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku, dan sejenisnya. Dalam hal ini yang perlu kita perhatikan kredibilitas terhadap sumber (kepercayaan) baru, lama, sementara dan sebagainya. Apabila kita salah mengambil sumber maka kemungkinan komunikasi yang kita lancarkan akan berakibat lain dari yang kita harapkan.

2. Komunikator

Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, film. Dalam komunikasi menyampaikan pesan kadang-kadang komunikator dapat menjadi komunikan sebaliknya komunikan menjadi komunikator. Syarat-syarat yang perlu diperhatikan oleh seorang komunikator adalah sebagai berikut:

- a.** Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikasinya.
- b.** Keterampilan berkomunikasi.
- c.** Mempunyai pengetahuan yang luas.
- d.** Sikap.
- e.** Memiliki daya tarik dalam arti dia memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pengetahuan pada diri komunikan.

3. Pesan

Pesan merupakan keseluruhan daripada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi. Bentuk pesan dapat bersifat: informatif, persuasif dan coersif dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Informatif: memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulan sendiri.
- b. Persuasif: yaitu membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan pendapat atau sikap sehingga ada perubahan. Akan tetapi perubahan yang terjadi itu atas kehendak sendiri.
- c. Coersif: Memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Bentuk yang terkenal dari penyampaian ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan diantara sesamanya. Coersif dapat berbentuk perintah, intruksi dan sebagainya.

4. Saluran

Saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang dapat diterima melalui panca indera atau menggunakan media.

5. Komunikan

Komunikan atau penerima pesan digolongkan dalam tiga jenis yaitu persona, kelompok, dan massa dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Komunikasi persona, komunikasi yang ditujukan kepada sasaran yang tunggal, bentuknya dapat berupa anjang sono, tukar pikiran dan sebagainya.

- b. Komunikasi kelompok, komunikasi yang ditujukan kepada kelompok tertentu. Kelompok ialah suatu kumpulan manusia yang mempunyai antar hubungan sosial yang nyata dan memperlihatkan struktur yang nyata pula. Komunikasi ini lebih efektif dalam pembentukan sikap persona daripada komunikasi massa, namun kurang efisien.
- c. Komunikasi massa, Komunikasi yang ditujukan kepada massa atau komunikasi yang menggunakan media massa. Massa yang dimaksud adalah kumpulan orang-orang yang hubungan antar sosialnya tidak jelas dan tidak mempunyai struktur tertentu. Komunikasi massa kurang efektif dalam pembentukan sikap persona karena komunikasi massa tidak dapat langsung diterima oleh massa tetapi melalui opinion leader (seseorang yang menerjemahkan apa yang disampaikan dalam komunikasi massa kepada komunikan).

6. *Effect* (Hasil)

Effect merupakan hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidaknya dengan yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka komunikasi berhasil demikian sebaliknya.

a. Fungsi - Fungsi Komunikasi

Dalam Buku Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif (Yasir, 2020) bahwa fungsi komunikasi dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial dilakukan untuk pemenuhan diri, agar terhibur, nyaman dan tenteram dengan diri sendiri maupun orang lain. Dua orang atau lebih mampu berbicara berjam-jam dengan topik yang berbeda-beda tanpa adanya tujuan yang pasti.

2. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif dapat dilakukan sendirian maupun berkelompok, tujuan dari komunikasi ini tidak untuk memengaruhi orang lain. Namun, dapat dilakukan untuk menyampaikan perasaan melalui pesan-pesan nonverbal.

3. Komunikasi Ritual

Dalam komunikasi ritual, suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara sepanjang tahun mulai dari upacara kelahiran, ulang tahun, sunatan, pertunangan dan lain-lain. Pada saat melakukan upacara tersebut, mereka mengucapkan kata-kata atau perilaku simbolik. Perayaan hari raya besar juga merupakan sebuah komunikasi ritual. Tak jarang komunikasi ritual bersifat ekspresif, yang menyatakan perasaan terdalam seseorang.

4. Komunikasi Instrumental

Tujuan umum dari komunikasi instrumental yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga menghibur. Fungsi dari Komunikasi Instrumental memberitahukan atau menerangkan informasi dengan tujuan si pembicara menjelaskan agar si pendengar yang menerima

informasi percaya terhadap informasi yang disampaikan terpercayanya dan akurat.

b. Proses Komunikasi

Proses Komunikasi merupakan cara komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan agar dapat menciptakan suatu persamaan makna dari komunikan ke komunikator. Dikutip dari (Wilson, 2012) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia, menjelaskan proses komunikasi dalam penyampaian pesan kepada pengirim menyampaikan pesan kepada penerima pesan melalui beberapa tahap, yaitu:

1) Pengiriman Mempunyai Ide

Dalam proses komunikasi yaitu pengirim harus memiliki ide, ide yang akan disampaikan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada pada diri pengirim. Tiap-tiap orang pasti memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan pesan.

2) Pengkodean Ide

Tahap selanjutnya dalam proses komunikasi merupakan pengkodean yang berarti mengubah ide menjadi symbol untuk memudahkan komunikan menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator dengan jelas.

3) Penyampaian Pesan Melalui Media Komunikasi

Melalui media komunikasi pesan dapat disampaikan dari media elektronik maupun non elektronik. Penyampaian pesan juga dapat dilakukan secara lisan maupun secara tertulis.

4) Penerimaan Ide

Langkah selanjutnya setelah pesan dikirim oleh media maka langkah selanjutnya pesan akan diterima dari pengirim pesan. Penerima pesan dapat berbentuk membaca atau mendengar tergantung dari cara si pengirim pesan mengirimkan pesan kepada penerima pesan.

5) Menafsirkan Pesan

Setelah menerima pesan dari si pengirim pesan, langkah selanjutnya merupakan menafsirkan pesan. Langkah ini merupakan langkah yang terpenting dalam proses komunikasi. Keberhasilan penyampaian pesan dalam kegiatan komunikasi jika pesan yang disampaikan jelas dipahami oleh si penerima pesan.

c. **Jenis-Jenis Komunikasi**

Menurut Suci R. Mar'ih Koesomowidjojo dalam Bukunya yang berjudul Dasar-dasar Komunikasi (Koesomowidjojo, 2021) jenis-jenis komunikasi terdiri atas:

1) Komunikasi Berdasarkan Maksud

Faktor utama dari proses penyampaian pesan ini merupakan kemauan oleh komunikator. Jenis komunikasi berdasarkan maksud berupa:

- Wawancara
- Pemberian saran maupun kritik
- Memberikan perintah
- Memberikan ceramah
- Pidato

2) Komunikasi Berdasarkan Ruang Lingkup

Komunikasi berdasarkan ruang lingkup terdiri dari :

- Komunikasi Internal

Komunikasi internal merupakan komunikasi yang interaksinya hanya terjadi dalam ruang lingkup organisasi sehingga yang terlibat dalam komunikasi interaksi hanya terjadi pada anggota organisasi itu saja.

Komunikasi internal dibagi menjadi:

- Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal merupakan komunikasi yang terjadi seperti perintah dari atasan, himbauan, dan lain-lain.

- Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal merupakan komunikasi yang terjadi pada saat seperti rapat yang dilakukan anggota organisasi yang memiliki posisi yang sama, ataupun ketika berdiskusi.

- Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal berupa komunikasi yang dilakukan oleh organisasi terhadap publik, seperti contohnya pada program radio, web, blog, dan lain-lain.

3) Komunikasi Berdasarkan Aliran Informasi

- Komunikasi Satu Arah

Komunikasi satu arah merupakan bentuk komunikasi yang hanya berasal dari satu pihak saja tanpa adanya umpan balik, seperti contohnya pada

saat dosen menjelaskan materi tapi tidak terjadi tanya jawab dengan mahasiswa.

- Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah merupakan proses komunikasi yang berlangsung dari dua arah yang saling memberi pesan umpan balik, seperti contohnya ketika proses belajar mengajar terjadi tanya jawab antara mahasiswa dengan dosen.

- Komunikasi ke atas

Komunikasi ke atas merupakan komunikasi dengan bentuk informasi yang disampaikan oleh bawahan terhadap atasan.

- Komunikasi ke samping

Komunikasi ke samping terjadi karena dua individu memiliki jabatan atau posisi yang sama, seperti sedang berdiskusi yang terjadi antara rekan kerja tentang masalah yang harus diselesaikan.

4) Komunikasi Berdasarkan Cara Penyampaiannya

- Komunikasi Verbal

Oral (komunikasi secara lisan)

Komunikasi ini terjadi secara langsung antara komunikan dan komunikator. Saat ini komunikasi verbal sudah dapat melintasi batas wilayah negara dikarenakan dengan adanya bantuan teknologi yang canggih dengan melalui media internet, contohnya seperti dua orang yang sedang berbicara dengan tatap muka langsung melalui panggilan video.

Written (komunikasi secara tertulis)

Saat ini komunikasi tertulis dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Ketika seorang bawahan mengirimkan sebuah dokumen ke atasan dengan menggunakan pengiriman data elektronik mereka dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi, seperti mengirimkan dokumen dengan menggunakan *e-mail*.

- **Komunikasi non verbal**

Komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk non verbal tanpa dengan kata kata. Komunikasi non verbal dapat berupa bahasa tubuh, tandam tindakan perbuatan, atau objek. Komunikasi non verbal dapat dilakukan dengan menggunakan insting, kemampuan memberi lambang – lambang komunikasi melalui Gesturall communication. Contoh pada bahasa non verbal yang harus dimengerti ketika seseorang bertemu dengan sekelompok orang lainnya kemudian sekelompok orang tersebut menatap dengan tatapan sinis menandakan bahwa ia tak suka dengan orang tersebut.

2.4 Komunikasi dakwah

a. Pengertian komunikasi dakwah

Komunikasi merupakan unsur penting dalam dakwah. Tanpa adanya komunikasi dakwah tidak akan berjalan dengan baik. Komunikasi secara sederhana bisa dimaknai sebagai bagian dari proses transfer pesan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) melalui media yang menjadikan akibat tertentu. Dalam pandangan Bernarld Berelson dan Gery A Steiner komunikasi merupakan transmisi informasi gagasan, emosi, keterampilan dan

lainnya melalui penggunaan berbagai simbol, kata-kata, gambar, grafik dan lainnya (Wahyu, 2010)

Konsep dakwah sangat beragam dimaknai oleh para ahli. Munir dan Ilaihi mengungkapkan bahwa istilah dakwah dapat dimaknai beberapa pengertian yakni; dakwah adalah suatu kegiatan dengan cara mengajak orang untuk menjalankan ajaran islam. Dakwah juga dimaknai sebagai kegiatan dalam rangka menyampaikan ajaran Islam dengan sengaja dan sadar. Dalam pandangan Syafei dakwah bagian dari proses internalisasi, transmisi, difusi, institusionalisasi dan transformasi Islam yang melibatkan antara dai (komunikator dakwah), mad'u (komunikasi dakwah), pesan, konteks dan respons guna menjadikan hidup lebih baik, selamat dunia dan akhirat.

Dalam komunikasi dakwah untuk menciptakan kesadaran terhadap gagasan atau pemilik gagasan, mengubah persepsi, mengubah keyakinan, mengubah sikap dan memberikan dampak positif bagi pihaknya, komunikasi terpadu untuk memenuhi kebutuhan para aktivitas dakwah dalam menuntut ilmu Islam secara mendalam. (Aji & Rochimah, 2017)

Komunikasi dakwah dalam arti sempit merupakan segala sesuatu upaya dan cara, metode serta teknik penyampaian pesan dan keterampilan dakwah yang di tujukan kepada umat ata masyarakat luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dapat memahami, menerima dan melaksanakan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i.

Komunikasi dakwah pada dasarnya memiliki persamaan dengan bentuk kegiatan komunikasi yang lain yang sama-sama berlandaskan prinsip-prinsip yang

diajarkan oleh teori komunikasi. Perbedaan yang ada dalam komunikasi dakwah hanyalah pesan yang disampaikan yaitu ajaran islam dan komunikator, dalam hal ini sebagai actor komunikasi diharuskan memiliki spesifikasi syarat dan kriteria sendiri.

Tujuan dari komunikasi mengharapkan adanya partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan yang di sampaikan sehingga dengan pesan-pesan tersebut terjadi perubahan sikap dan tingka laku yang diharapkan. Dalam dakwah , seorang da"i sebagai komunikator, yang diharapkan partisipasinya dalam memengaruhi umat/komunikan dan kemudian berharap agar komunikan dapat bersikap dan berbuat sesuai isi pesan yang disampaikan oleh komunikator (Wahidin, 2012)

Ciri khas yang membedakannya adalah terletak pada pendekatannya yang dilakukan secara pesuasif, dan tujuannya yaitu mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam. Bagi setiap muslim dengan melakukan dakwah bertujuan untuk melaksanakan salah satu kewajiban agama dan memenuhi eksistensi dirinya dalam agama.

Dakwah dan komunikasi memiliki kaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Dakwah dapat menjadi salah satu bentuk komunikasi manusia dan sebaliknya dakwah dapat menjadi sumber etika dan moral bagi komunikasi, baik sebagai ilmu pengetahuan maupu sebagai aktivitas sosial. Komunikasi dalam proses dakwah tidak hanya ditujukan untuk memberikan pengertian, memengaruhi sikap, membina hubungan social yang baik, tapi tujuan terpenting dalam komunikasi adalah mendorong mad"u untuk bertindak melaksanakan ajaran-

ajaran agama dengan terlebih dahulu memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, dan membina hubungan baik.

b. Komunikasi Sebagai Proses Dakwah

Setiap individu memiliki hasrat untuk berbicara, mengungkapkan pendapat dan menyampaikan informasi yang dimilikinya, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang ingin serba tahu. Kedudukan komunikasi dalam Islam mendapatkan perhatian khusus, karena komunikasi dapat digunakan baik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai makhluk Allah di muka bumi. Dalam al-Quran sendiri terdapat banyak sekali ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi. Salah satu diantaranya adalah dialog yang terjadi pertama kali antara Allah swt, malaikat dan manusia (Adam). Dialog tersebut sekaligus menggambarkan salah satu potensi manusia (Adam) yang Allah anugerahkan kepadanya yaitu potensi berkomunikasi dengan baik.

Dakwah merupakan bagian dari informasi sebagai suatu sistem yang penting dalam gerak-gerakan Islam. Dakwah dapat dipandang sebagai proses perubahan yang diarahkan dan direncanakan dengan harapan terciptanya individu, keluarga dan masyarakat serta peradaban dunia yang dari Allah swt. Ketika kita merujuk makna antara komunikasi dengan dakwah maka keduanya secara konseptual mungkin berbeda, tetapi secara operasional memiliki kesamaan.

Proses dakwah dan proses komunikasi memiliki kesamaan akan tetapi sebagai ada yang menganggap bahwa proses dakwah dengan komunikasi berbeda, sehingga tidak mengherankan jika kemudian muncul beragam pandangan masyarakat mengenai dua masalah ini (dakwah dengan komunikasi). Banyak

orang yang mendefenisikan bahwa proses dakwah merupakan bagian dari komunikasi, namun tidak sedikit pula orang yang memberikan pendapat bahwa komunikasi itu merupakan bagian dari (proses) dakwah. (P. Abdul, 2018)

Islam merupakan agama dakwah yang memuat berbagai petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas. Islam mengajak umatnya selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran. Penyebaran Islam dewasa ini sudah sampai diseluruh penjuru dunia karena pengaruh para da'i yang handal dalam menyebarkan islam.

Islam dikatakan juga sebagai agama dakwah, karena penyebaran Islam dilakukan dengan santun, bijak dan penuh kasih sayang. Islam sebagai agama dakwah, mengajak orang memahami makna kebenaran tanpa ada unsur paksaan. Ajaran Islam disebarluaskan dengan cara damai. Tidak lewat kekerasan. Jikapun terjadi peperangan dalam sejarah Islam, hal itu terjadi bukanlah dalam rangka penyebaran Islam atau mendakwahnya Islam, namun dalam rangka mempertahankan harga diri umat Islam atau melepaskan masyarakat dari penindasan penguasa tirani dan dzalim.

Jika kita merujuk al-Quran, ayat-ayat yang berkaitan dengan dakwah memiliki dua pengertian yang berbeda: pertama, dakwah diartikan sebagai ajakan orang dengan bentuk seruan dan panggilan menuju surge (al-dakwah ila Allah). Kedua, dakwah sebagai seruan, ajakan dan panggilan menuju neraka (al-dakwah li syayathin). Karena itu, kata da'i pun mengandung dua pengertian pula yaitu:

pertama, da'i diartikan sebagai orang yang mengajak kepada petunjuk. Kedua, da'i diartikan sebagai orang yang mengajak kepada kesesatan. Dapat kita simpulkan bahwa kata dakwah dapat bermakna positif dan negative. Dakwah dari sisi positif bermakna ajakan dan seruan ummat menuju keselamatan dunia akhirat.

Untuk memahami makna dakwah secara termiologis dakwah dimaknai sebagai aspek positif berupa ajakan, yaitu ajakan kepada keberkahan di dunia dan keselamatan di akhirat *fi al-dunya hasanah* karena begitu banyaknya makna dakwah secara istilah para ulama dan pakar dakwah memiliki defenisi yang berbeda-beda sesuai dengan tinjauan dan maksudnya masing-masing. Diantaranya para ahli dan para ulama, mendefenisikan makna dakwah adalah sebagai berikut:

1. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, mendefenisikan dakwah dengan mengajak seseorang agar beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa oleh Rasul-nya dengan cara membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.
2. Syaikh Muhammad Ash-Shawwaf mengatakan, dakwah adalah risalah langit yang diturunkan ke bumi, berupa hidayah sang khaliq kepada makhluk, yakni *al-dien* menuju jalan-nya yang lurus yang sengaja dipilih-nya dan dijadikan sebagai jalan satu-satunya untuk bisa selamat kembali kepada-Nya.
3. Ahmad Ghalwasy dalam bukunya *ad-Dakwah al-Islamiyah* mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk

mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam. Baik itu akidah, syariat, maupun akhlak.

4. Muhammad al-Wakil mendefinisikan dakwah adalah mengumpulkan manusia dalam kebaikan dan menunjukkan mereka jalan yang benar dengan cara *al-amru bi al-ma'ruf dan wa nahyu an al munkar*.
5. Bahiy al-Khuli mengatakan bahwa dakwah adalah memindahkan manusia dari suatu situasi ke situasi yang lebih baik.
6. Yunan Yusuf mendefinisikan dakwah dengan makna yang sangat luas yaitu pemindahan situasi mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Pemindahan dari situasi kemiskinan kepada situasi kehidupan yang layak. Dan dari situasi keterbelakangan kepada situasi kemajuan. dakwah merambah upaya bagaimana menciptakan kehidupan sejahtera, aman, dan damai dengan mengembangkan kreativitas individu dan masyarakat. Dengan kata lain dakwah pada hakikatnya adalah proses pemberdayaan. Menurut yunan, defenisi ini selain mengandung makna ajakan untuk mengamalkan Islam juga memberikan penegasan yang kuat terhadap juru dakwah itu sendiri untuk mengamalkan terlebih dahulu apa yang dianjurkan itu.
7. Syekh Ali Mahfudz memaknai dakwah dengan mendorong manusia berbuat kebajikan, menyuruh mereka berbuat yang *ma'ruf* dan melarang yang *mungkar* agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Defenisi ini menekankan proses pemberian motivasi untuk melakukan pesan dakwah.

c. Ruang Lingkup Psikologi Dakwah

Ruang lingkup dari psikologi dakwah adalah mana perhatian psikologi terhadap proses dakwah sekurang-kurangnya meliputi empat hal:

1. Analisis terhadap seluruh komponen yang terlibat dalam proses dakwah kepada da'i, psikologi dakwah melacak sifat-sifatnya dan mempertanyakan mengapa da'i si A berhasil mempengaruhi orang-orang yang didakwahi sementara da'i B kok tidak berhasil, tentang orang yang didakwahi dan da'i itu sendiri sebagai manusia dibahas karakteristiknya sebagai manusia, sifat-sifatnya dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku komunikasinya.
2. Bagaimana pesan dakwah menjadi stimulus yang menimbulkan respon dakwah.
3. Bagaimana pesan penerimaan pesan dakwah oleh mad'u faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.
4. Bagaimana dakwah dapat dilakukan secara persuasive, yaitu proses mempengaruhi dan mengendalikan perilaku mad'u dengan pendekatan psikologi atau dengan menggunakan cara berfikir dan cara merasa mad'u.

d. Ciri-ciri Dakwah Yang Efektif

Dengan menggunakan analisis pada kaca mata psikologi keberhasilan dakwah tidak hanya diukur dengan keberhasilan mempengaruhi tetapi efektifitas dalam proses komunikasi dakwah dinilai efektif manakala menimbulkan lima tanda:

1. Melahirkan pengertian, yakni apa yang disampaikan dimengerti oleh penerimanya.
2. Menimbulkan kesenangan yakni orang yang menerima pesan dari da'i merasa bahwa seruan dakwah yang disampaikan menimbulkan rasa senang, sejuk dan menghibur, tidak memuakkan atau menyakitkan meski sifat tegurannya boleh jadi tajam dan mendasar. Meskipun demikian dakwah tidak sejenis dengan tontonan atau panguang hiburan dan seorang da'i tidak harus berperan sebagai pelawak.
3. Menimbulkan pengaruh sikap kepada si mad'u maksudnya, ajakan dan seruan da'i dapat mempengaruhi sikap mad'u dalam masalah-masalah tertentu misalnya dari sikap sinis kepada tradisi keagamaan menjadi netral, simpati, empati terhadap ajaran Islam tentang wanita menjadi ingin mengetahui yang sebenarnya dari sikap eksklusif menjadi inklusif.
4. Menimbulkan hubungan yang makin baik, maksudnya semakin sering komunikasi dengan mad'u, baik melalui ceramah, konsultasi, bermu'amalah, atau pergaulan biasa, membuat hubungan antara kedua belah pihak semakin dekat dan semakin akrab serta saling membutuhkan. Bermula dari mubaligh yang hanya sekedar diundang

ceramah berkembang menjadi guru, sahabat, tempat mengadu, konsultan dan orang-orang yang dituakan oleh para jamaah.

5. Menimbulkan tindakan, maksudnya dengan dakwah yang dilakukan terus menerus mad'u kemudian terdorong bukan hanya dalam mengubah sikap tapi pada sampai pada melakuka tindakan sesuai dengan apa yang dianjurkan oleh seorang da'i, dari tidak menjalankan shalat menjadi rajin, dari kikir menjadi dermawan, dari berperilaku kasar menjadi pelembut. Dari pemalas menjadi rajin.

e. Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Lalu siapa da'i itu? Pada dasarnya, seorang da'i harus mempunyai keteguhan ideology dalam dirinya untuk itu ada beberapa hal yang harus memberikan gambaran tentang kehidupan manusia bagaimana mewujudkan langkah-langkah yang terbaik untuk kemajuan dakwah. Oleh para da'i ini mempunyai peran yang besar untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada kadernya. (Kasduri et al., 2021):

1. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang mukallaf (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut islam, sesuai dengan perintah: “Sampaikanlah walau satu ayat”.
2. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

Keefektifan komunikasi dakwah tidak saja ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi, tetapi juga oleh diri komunikator. Fungsi komunikator (da'i) dalam pengutaraan pikiran dan perasaanya daplam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu dan berubah sikap, pendapat, dan perilakunya.

f. Mad'u

Masyarakat atau mad'u yang terdiri dari berbagai macam latar belakang tentu memiliki cara pandang yang berbeda-beda terhadap suatu pokok permasalahan sehingga tak jarang terjadi kasus peristiwa penolakan dakwah oleh masyarakat terhadap da'i tertentu yang dianggap merusak tatanan masarakat yang diyakini secara kultural memiliki manfaat baik di dunia maupun di akhirat. Penolakan tersebut tentu oleh aktivitas dakwah yang stagnan dan pesan dakwah tidak menyentuh sisi-sisi kehidupan masyarakat bahkan menyinggung kebiasaan masyarakat dengan anggapan yang negatif. Masyarakat yang terdiri dari berbagai latar belakang social keagamaan dan budaya yang kompleks terkadang sulit untuk menerima pesan-pesan dakwah. Salah satu penyebabnya karena para da'i sering menganggap objek dakwah sebagai masyarakat yang vakum. Padahal sekarang ini mereka berhadapan dengan seting masyarakat yang memiliki ragam corak keadaan dengan berbagai persoalannya, masyarakat yang ragam nilai serta majemuk dalam tata kehidupan, masyarakat yang sering mengalami perubahan secara cepat, yang mengarah pada masyarakat fungsional, masyarakat global, dan masyarakat terbuka. (Mohad et al., 2019).

g. Materi dakwah / Pesan dakwah

Materi dakwah adalah isi yang disampaikan oleh da'`i kepada mad'`u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

1. Pesan Akidah, meliputi iman kepada Allah Swt, iman kepada Malaikat- Nya, iman kepada Kitab-Nya, iman kepada Rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada Qadha dan Qadar.
2. Pesan Syariah meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan hukum waris.
3. Pesan Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap makhluk yaitu; manusia, diri sendiri, tetangga, dan masyarakat.

Pesan yang dimaksud dalam komunikasi dakwah adalah yang disampaikan da'`i kepada mad'`u. Dalam istilah komunikasi pesan juga disebut dengan messege, content, atau informasi. Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dakwah dapat disampaikan lewat tatap muka atau dengan menggunakan sarana media. Dalam merencanakan sebuah pesan atau materi dakwah da'`i harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pesan harus dirancang atau disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang di maksud.
2. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama dapat dimengerti.

3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.

h. Pola Dakwah

Metode pola adalah cara-cara yang digunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah atau seretatan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Sementara itu, dalam komunikasi pola lebih dikenal dengan approach, yaitu cara-cara yang digunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

(Wahyu, 2010) Pola dakwah dalam Al-Qur'an (QS. An-Nahl [16]: 125).

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat diatas, dapat dijelaskan bahwa pola dakwah itu meliputi tiga cangkupan, yaitu:

1) Pola Dakwah Bi Al-Hikmah

M. Abduh dalam buku Pengantar Ilmu Dakwah berpendapat bahwa hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafaz akan tetapi banyak makna. Prof. DR. Toha Yahya Umar, M.A., menyatakan bawa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir , berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.

Al-Hikmah diartikan pula sebagai *al-adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-hilm* (ketabahan), *al-ilm* (pengetahuan) dan *an Nubuwwah* (kenabian). Orang yang memiliki hikmah disebut al-hakim yaitu orang yang memiliki pengetahuan yang

paling utama dari segala sesuatu, kata hikmah juga sering dikaitkan dengan filsafat, karena filsafat juga mencari pengetahuan hakikat segala sesuatu

Hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan (Wahyu, 2010).

2) Pola Dakwah Mau'idzah Hasanah

(Saputra, 2012: 251) Mau'idzah Hasanah terdiri dari dua kata yaitu mau'idzah dan hasanah. Kata mau'idzah berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-*, *idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan *fansayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. Menurut Iman *Abdullah bin Ahmad an-Nasaf* yang dikutip oleh *H. Hasanuddin* "*Al-Mau'idzah hasanah* adalah perkataan- perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka ata dengan Al-Qur'an.

Mau'idzah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Mau'idzah hasanah adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka (Wahyu, 2010).

3) Pola Dakwah Al-Mujadalah

Mujadalah dari segi etimologi (bahasa) terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan Alif pada huruf jim yang mengikuti *wazan Faa ala*. “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujaadalah*” perdebatan. Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menggunakan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan atau menyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan (Saputra, 2012: 253).

Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekan yang menjadi mitra dakwah (Wahyu, 2010).

g. Fungsi Komunikasi Dakwah

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Dalam komunikasi dakwah pada dasarnya tidak hanya berkisar pada “*how to communicates*” saja, akan tetapi yang terpenting adalah “*how to communicate*” agar dapat menjadi perubahan sikap (*attitude*), pandangan (*opinion*), dan perilaku (*behavioral*) pada pihak sasaran komunikasi dakwah.

(*mad`u*), apakah *mad`u* tersebut seorang individu (mikro), kelompok (miso), atau masyarakat keseluruhan (makro). Beberapa fungsi dakwah dalam sistem islam sebagai berikut (B. Abdul, 2013)

1. Mengesakan Tuhan Pencipta Alam Semesta

Fungsi utama dari dakwa islam adalah memberikan penjelasan dan pemahaman kepada umat islam agar menyembah kepada Allah dan

menolak berbagai ideologi paham dan keyakinan hidup yang lainnya. Penjelasan dan pemahaman yang komprehensif tentang Tuhan bersumber dari kitab suci yang diturunkan kepada para Nabi.

2. Mengubah Perilaku Manusia

Fungsi yang kedua dari dakwah Islam ialah mengubah perilaku atau sifat dan perbuatan manusia dari perilaku jahiliyah menuju perilaku yang Islam. Secara fitrah, manusia memiliki potensi mengenal Tuhan dan beriman kepada Allah serta lahir dalam kondisi yang suci. Perubahan perilaku manusia yang jauh dari Tuhan dan memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Untuk mengembalikan perilaku manusia agar kembali kepada fitrahnya yang beriman kepada Allah dan berperilaku baik, maka dakwah Islam perlu disampaikan kepada umat Islam. Dakwah memperkenalkan ajaran-ajaran Tauhid, muamalah dan akhlak yang merupakan kebutuhan dasar manusia.

3. Membangun Peradaban Manusia yang Sesuai dengan Ajaran Islam

Jika ingin peradaban manusia maju dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, maka dakwah perlu mengisi kebudayaan yang ada pada masyarakat tertentu. Kebudayaan yang diciptakan manusia bisa jadi menyimpang dari nilai-nilai Islam. Karena pada diri manusia terkandung potensi negatif yang dapat menjauhkan manusia dari nilai-nilai Islam, seperti merusak alam semesta, mengikuti hawa nafu, tergesa-gesa dan mudah tertipu dengan kehidupan duniawi. Untuk

itulah dakwah Islam perlu disosialisasikan secara intensif ditengah-tengah masyarakat.

4. Menegakan Kebaikan dan Mencegah Kemungkaran

Dalam proses penegakan amar ma'ruf nahi munkar perlu diperhatikan rambu-rambu yang diajarkan oleh Islam yaitu dilakukan secara evolutif dan penuh kesabaran, dilakukan secara lema lembut, memiliki dasar keilmuan yang kuat, memperhatikan situasi dan kondisi, serta memperhatikan tujuan yang akan dicapai.

h. Prinsip-Prinsip Komunikasi Dakwah

Dakwah yang baik merupakan dakwah yang dibangun atas prinsip-prinsip dasar yang benar. Prinsip dakwah menjadi salah satu pedoman dasar dalam pelaksanaan dakwah di lapangan, prinsip-prinsip tersebut diturunkan dari Al-Qur'an dan praktik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW serta para sahabat. Hambatan dan tantangan dakwah pada masa sekarang berbeda dengan generasi sebelumnya, tetapi prinsip-prinsip dakwah yang mereka terapkan tetap relevan untuk dikembangkan pada masa sekarang. Permasalahannya, bagaimana cara kita menerapkan prinsip-prinsip dakwah yang ada tersebut untuk disesuaikan dengan kondisi dan situasi dakwah yang akan kita terapkan. Prinsip-prinsip dakwah sebagai berikut:

1. Tidak ada paksaan dalam menyebarkan dakwah Islam

Aktivitas dakwah merupakan aktivitas mengajak diri sendiri dan orang lain untuk mengikuti ajaran Islam. Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan mengajak bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan.

Banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh para aktivitas dakwah dengan berbagai kondisi diwilayah tempat tinggal masing-masing.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi bisa terjadi karena perbedaan individu, lingkungan dan latar belakang sosial yang sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman individu yang menjadi objek dakwah. Prinsip utama dalam menyebarkan atau melakukan aktivitas dakwah tidak adanya pemaksaan karena prinsip ini bukan hanya diperintahkan oleh Allah SWT tetapi juga sudah dilaksanakan dan di realisasikan oleh Nabi Muhammad SAW dengan sempurna.

2. Mulai dari diri sendiri

Menyampaikan ajaran Islam akan mudah dipahami dan dipraktikan orang lain jika seseorang yang menyampaikannya telah mempraktikkan terlebih dahulu. Dengan menjalani lebih dulu, dia akan mengetahui dimana letak kelemahan dan kelebihan dari ajaran yang disampaikan.

3. Memberikan kemudahan kepada umat

Hadist Nabi menyatakan “permudahlah olehmu dan janganlah kau mempersulit” merupakan prinsip dakwah yang perlu mendapat perhatian dari para da’i. Ditengah hiruk pikuknya kehidupan modern yang cenderung materialis dan individualis, menampilkan sikap membantu orang lain dan mempermudah segala urusan yang dibutuhkan orang lain bukanlah perkara yang muda. Da’i memberikan

contoh dan pembelajaran kepada umat agar membiasakan diri untuk membantu dan mempermudah orang yang membutuhkan.

Prinsip kemudahan lebih ditekankan pada proses pentahapan dalam pelaksanaan ajaran islam. Hal terpenting yang harus terbangun dalam diri umat islam, hendaknya ia senantiasa mau belajar dan menerima pengalaman orang lain.

2.5 Pengertian Ustadzah

Menurut Kamus Arab Indonesia kata ustadz/ustadzah asal kata dari *ustazun-assatizatun* yang artinya guru besar. Ustadzah adalah seseorang yang mengajar dan mendidik dalam lingkup agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantar anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seseorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara. Dengan demikian Ustadzah merupakan figure seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi santrinya. Oleh sebab itu menjadi seorang Ustadzah selain mendidik juga harus memiliki kewibawaan dalam dirinya. Mengingat Ustadzah dalam suatu lembaga memiliki peran penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar.

Dalam pandangan Al-Ghazali, seorang pendidik mempunyai tugas yang utama. Yaitu menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawakan

hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini karena pada dasarnya tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah.

2.6 Pengertian Spritual

Spiritual adalah suatu bentuk hubungan makhluk dengan Tuhan Yang Maha Esa, Maha Kuasa yang disebut sang Maha Pencipta, Tuhan disini tergantung berdasarkan keyakinan atau kepercayaan yang telah dianut oleh makhluk itu sendiri. Secara etimologi, spiritual merupakan sesuatu yang paling mendasar, yang sangat penting, serta mampu untuk menggerakkan dan juga memimpin bagaimana cara berpikir dan bertingkah laku seorang makhluk (individu). Spritualisasi internet berarti bahwa internet tersebut sebagai teknologi atau space yang cocok untuk religious. Hal ini mengizinkan pengguna untuk menyatukan aktifitas internet dalam kehidupan spiritual mereka. (Triyono & Marhuda, 2020)

a. Pengertian Kecerdasan Spritual

Kecerdasan Spritual ialah suatu kemampuan untuk hal memberi makna ibadah untuk setiap perilaku serta aktivitas, melalui cara serta langkah-langkah dengan pemikiran yang fitrah untuk menuju menjadi satu manusia yang seutuhnya (hanif) dan mempunyai pola piker Tauhid, monoteistik (integralis) dan mempunyai prinsip “hanya karena Allah”

b. Konsep Spritual

Spiritualitas sebagai konsep dua dimensi: yaitu konsep dimensi dengan sebutan Vertikal dan Horizontal.

Konsep dimensi Vertikal, adalah suatu bentuk hubungan dengan Tuhan yang Maha Tinggi yang akan menuntun kehidupan seseorang, sedangkan dimensi Horizontal merupakan hubungan seseorang terhadap diri sendiri, orang lain dan juga dengan lingkungan sekitar.

2.7 Pengertian jama'ah

Jama'ah adalah bersama-sama. Adapun secara istilah bisa berarti melakukan sesuatu dengan secara bersama-sama. Entah itu kegiatan sholat ataupun yang lainnya. Dengan bersama-sama kita tidak akan bisa dan kuat, ibarat sapu lidi satu ketika dipatahkan akan mudah, tetapi jika sapu lidi tersebut banyak dan berkumpul jadi satu maka akan sulit untuk dipatahkan.

Diriwayatkan oleh *At Tirmidzi dari Ibnu Abbas R.A.* Sesungguhnya Rasulullah S.A.W bersabda:

“perhatian Allah bersama jama'ah” dan hadistnya Ibnu Umar R.A. sesungguhnya Rasulullah S.A.W bersabda “sesungguhnya Allah tidak akan mengumpulkan umatku diatas kesesatan, atau umat Muhammad dia atas kesesatan, sedangkan perlindungan Allah bersama jama'ah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

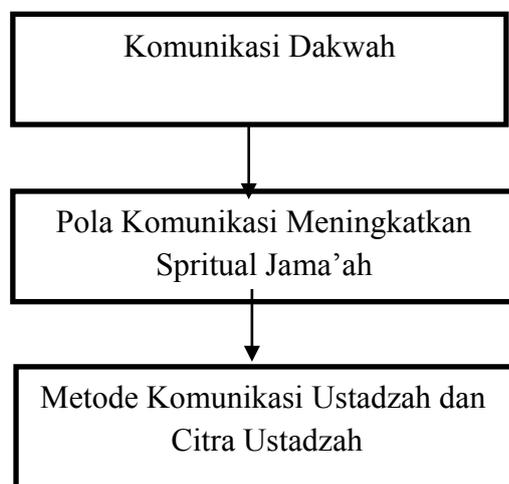
Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dan disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian ini bersifat seni (kurang terpola).

3.2 Kerangka Konsep

Menurut (Kriyantono, 2012) konsep merupakan istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamat.

Sebelum melakukan penelitian tentunya terlebih dahulu memiliki kerangka konsep untuk menggambarkan secara objektif tentang apa yang akan diteliti. Kerangka konsep ini bertujuan untuk menjelaskan atau menghubungkan antara konsep yang akan diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Dari uraian diatas maka kerangka konsep yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 kerangka konsep



3.3 Defenisi Konsep

1. Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari seorang kepada seorang atau kelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah.

2. Pola Komunikasi dan Spritual

Pola komunikasi adalah suatu gambar yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Spiritual adalah suatu bentuk hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, Maha Kuasa yang disebut sang Maha Pencipta, Tuhan disini tergantung berdasarkan keyakinan atau kepercayaan yang telah dianut oleh makhluk itu sendiri

3. Bagaimana metode komunikasi Ustadzah dalam mengadakan pengajian Marhamah dan citra Ustadzah menurut Jama'ah.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 2 Kategorisasi penelitian

Konsep Teoritis	kategorisasi
Pola komunikasi dakwah	komunikasi dakwah
Ustadzah Roni Rezqita Siregar	- Pola Bi Al-Hikmah
Pengajian Marhamah	- Pola Mau'Idzah Hasanah
Citra Ustadzah Roni Rezqita Siregar	- Pola Al-Mujadalah
Dakwah Ustadzah Roni Rezqita Siregar dan Citra Ustadzah menurut Jama'ah	1. Menerapkan pesan-pesan dakwah dan spiritual yang disampaikan Ustadzah dikehidupan sehari-hari 2. pandangan Jama'ah tentang Ustadzah.

3.5 Informan/Narasumber

Informan atau narasumber adalah seseorang yang berperan untuk menjelaskan suatu sumber informasi atau fenomena. Dengan kata lain informan yang dibutuhkan mampu memahami kondisi maupun situasi agar informan yang didapat peneliti untuk kepentingan atau memperoleh data yang akan digali oleh peneliti tersampaikan secara detail. Sumber data disebut responden, adalah seseorang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik dalam pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikanto & Suharsimi, 2014)

Narasumber dalam penelitian ini adalah 5 Jamaah pengajian Marhamah yaitu, ibu siti umur 48 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, alamat di jalan baru. Kemudian ibu Della umur 52 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, alamat di jalan baru. Kemudian ibu hafsah umur 60 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, alamat di jalan gg pekantan. Kemudian ibu rani umur 55 tahun, pekerjaan wirausaha, alamat di jalan baru. Kemudian ibu ilis umur 55 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, alamat jalan padang gg mawar. Jamaah yang mengikuti pengajian Marhamah setiap hari senin.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan kata-kata dan perbuatan manusia sebanyak-banyaknya. Teknik yang biasanya dilakukan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/menerima informasi tertentu. (Mamik, 2015)

Menurut (Sugiyono, 2016) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologi. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2016)

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen- dokumen. Menggunakan metode dokumentasi memiliki keuntungan yaitu biayanya lebih murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya adalah data yang di ambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak maka

peneliti ikut salah dalam mengambil data. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung di dapat dari pihak pertama. (Usman & Husainidkk, 2011).

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2014), proses analisis data metode kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya.

Proses analisis data yang dilakukan peneliti dimulai dengan memahami seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dilokasi penelitian untuk mengidentifikasi masalah Pola Komunikasi Dakwah Ustadzah Dalam Meningkatkan Spritual Jama'ah Pengajian Marhamah. (Moleong & Lexy, 2014)

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Ijtimayyah di Jalan Letda Soejono. Waktu penelitian ini dilakukan Desember 2021 hingga April 2022

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan hasil bagian dari tahap penelitian kualitatif yang berguna untuk menelaah semua data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul Pola Komunikasi Dakwah Ustadzah Dalam Meningkatkan Spritual Jamaah Marhamah di Masjid Al-Ijtimaayah di Jalan Letda Sejuno. Adapun dari hasil penelitian yang dilakukan penulis adalah berupa wawancara dan kemudian hasil dari wawancara tersebut penulis dapat menganalisis dalam bentuk deskriptif atau narasi. Penulis juga menjelaskan maksud dari pertanyaan yang diajukan kepada informan agar informan memahami apa yang dimaksud oleh penulis. Penulis juga memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan jawabannya atas pertanyaan penulis dan penulis tidak pernah menilai benar atau salahnya jawaban atas pertanyaan yang sudah diajukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis di lapangan, maka dapat dianalisa tentang jawaban dari narasumber sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut:

4.1.1 Pola Komunikasi Ustadzah Roni Rezqita Siregar

Penulis mewawancarai beliau pada tanggal 8 Maret 2022. Penulis bertanya kepada Ustadzah terkait bagaimana cara Ustadzah membangkitkan perhatian *mad'u*. Kemudian beliau menjawab, cara saya menyampaikan dan membangkitkan perhatian kepada jamaah adalah dengan cara saya menyampaikan

ide pesan atau melakukan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi *mad'u* saat ini sehingga tujuan dakwah tersebut jelas dan dapat terealisasi dengan sempurna. Dan saya menerapkan kepada *mad'u* arti dari isi kitab atau hadist yang sudah saya pelajari dan saya pahami tersebut kepada *mad'u*. dan saya menjelaskan bagaimana isi hadist yang ada didalam Al-quran itu semuanya benar dan tidak ada satupun yang melenceng. Kita menyampaikan pesan dakwah tersebut berkelompok kepada jamaah pengajian tersebut agar mereka dapat memahami dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan dapat memberikan contoh yang baik.

Saya menerapkan pola dakwah ini dengan cara Tanya jawab dengan *mad'u*. Dengan cara ini agar *mad'u* lebih leluasa bertanya jika ada beberapa materi yang saya sampaikan dan yang mereka tidak pahami. Biasanya saya memberikan materi ceramah beberapa jam dan setelah dari materi itu selesai saya akan memberika waktu untuk para *mad'u* untuk agar bertanya.

Kemudian penulis bertanya kembali, apa tujuan dakwah Ustadzah. Beliau menjawab, tujuan saya berdakwah agar para *mad'u* memahami betul apa yang dimau oleh *mad'u* agar dakwah yang disampaikan benar-benar sampai kepada jamaah sehingga dapat mengubah pola pikir orang lain kedalam perbuatan yang lebih baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan ilmu dakwah maka saya mengajak para-para jamaah saya agar mereka kepada jalan yang diridhoi Allah. Dan ilmu yang saya ajarkan tidak akan sia-sia yang sampaikan kepada para *mad'u* maka dari itu saya sangat menekankan kepada *mad'u* agar kita selalu harus

berbuat baik kepada setiap manusia dan selalu melakukan perintah Allah. Agar hidup kita didunia dan diakhirat bahagia.

Kemudia penulis bertanya kembali, apa keinginan Ustadzah kedepannya untuk berdakwah. Beliau menjawab, supaya jamaah bisa berubah dengan nasihat Al-Quran, dan bisa mengamalkan nya dengan baik. Rasullulah saw mempunyai perilaku dan akhlak yang sangat mulia terhadap sesama manusia, khususnya terhadap umatnya tanpa membedakan atau memandang seseorang dari status social, warna kulit, suku bangsa dan golongan. Beliau juga berbuat baik kepada siapa saja bahkan kepada orang jahat atau orang yang tidak baik kepadanya. Oleh karena itu tidak mengherankan di dalam Al-Quran, beliau disebut sebagai manusia yang memiliki akhlak yang paling agung. Beliau tidak pernah membedakan siapa dan dari mana orang yang mengundangnya. Ketika dapat undangan dia akan datang, beliau pun mengatakan ia mempunyai ilmu khusus nya ilmu agama, maka beliau merasa wajib menyampaikan ilmu itu kepada setiap para jamaahnya dan kepada masyarakat.

Kemudian penulis bertanya kembali, bagaimana penyampaian pesan ustadzah dalam berdakwah. Beliau menjawab, sesuai dengan dengan Al-Quran dan Sunnah, beliau menyampaikan apa yang di ceramhkannya sesuai dengan isi Al-Quran agar para jamaah tau isi dari Al-Quran tersebut dan memahami arti di dalam isi Al-Quran. kalau kita mengikutin apa yang ada di dalam Al-Quran maka hidup kita akan selamat. dan saya penyampaikan pesan dakwah itu tegas tapi bukan berarti kasar tapi tenang dan ngena, dan mengena ini bukan artinya menyindir tapi lebih

mengingat. Karena setiap agama muslim kita harus saling mengingatkan sesama.

Kemudian penulis bertanya kembali, apa saja kegiatan dakwah Ustadzah. Beliau menjawab, saya menjalankan kegiatan social dan amal, membantu orang susah dan berkaitan dengan amal ke baikan *amar ma'ruf nahi mungkar*, dan saya mengajarkan orang membaca Al-Quran dan menyumbangkan Al-Quran kepada orang yang tidak pandai membaca Al-Quran

Kemudian penulis bertanya kembali, bagaimana cara Ustadzah mempertahankan citra anda dari dulu hingga dikenal masyarakat. Beliau menjawab, saya tidak perlu pencitraan atau gimana-mana saya melakukan ini sesuai dengan hati saya, dan mengajarkan kepada jamaah-jamaah saya untuk selalu berbuat kebaikan. Pencitraan begitu tidak penting buat saya, biar orang lain saja yang menilai saya gimana kalau berceramah.

Kemudian penulis bertanya kembali, bagaimana cara Ustadzah dalam menyampaikan dakwah tanpa menyinggung. Beliau menjawab, sebenarnya berdakwah harus menyinggung, itu menurut saya. Karena kalau berdakwah tanpa ada unsur seperti itu takutnya tidak berhasil dan semuanya nanti bakal hambar, saya mau berdakwah ada yang respon baik ceramah saya agar saya juga oh jamaah saya begitu semangat untuk mengikuti pengajian yang saya ajarkan dan disampaikan. Tetapi kita juga harus bisa pandai membawa suasana dakwah itu dengan tenang. Agar materi yang disampaikan tanpa harus menyakiti perasaan orang lain.

Sesuaikan dengan bahasa yang mau diucapkan, pilih kalimat yang tidak menyakiti perasaan orang tapi mengena, misalnya “ *apa yang kita kejar didunia ini ? Bukankah dunia ini adalah hukuman untuk Nabi Adam*” lantas mengapa kita bersusah payah untuk mengejar dunia sampai kita melupakan kewajiban kita kepada Allah ? kita lupa mengejar akhirat kita, ingat apa yang kita dapatkan didunia ini akan dipertanggung jawabkan semuanya diakhirat. begitulah saya menyampaikan dakwah tanpa menyinggung agar jamaah tidak ngerasa tersinggung dengan apa yang saya sampaikan. Tapi saya tau pasti para jamaah saya bakal menerapkan apa yang sampaikan.

Kemudian penulis bertanya kembali, adakah hambatan-hambatan dalam berdakwah. Beliau menjawab, hambatan itu pasti ada, ada suka dan dukanya. Saya seperti ini juga saya belajar dari bagaimana saya tidak tau bagaimana cara berdakwah sampai sekarang banyak masyarakat kenal kepada saya. Tetapi bagaimana pun saya masi tetap belajar sampai sekarang. Tugas saya disini mengingatkan para jamaah saya agar semuanya harus berbuat kebaikan dan saling mengingatkan dan saling menolong sesama umat muslim.

4.1.2 Citra Ustadzah di Mata Jamaah

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan siti, della, hafsah, rani, ilis yang merupakan jamaah pengajian marhamah menjelaskan bahwa mereka memahami apa yang disampaikan Ustadzah karena penyampaian isi ceramah nya mudah di pahami dan dapat di mengerti sehingga jamaah nya dapat menerima isi pesan tersebut. Beliau pun membahas tentang akidah dan ibadah dan isi didalam Al-Quran. jadi mereka tertarik setiap beliau mengadakan pengajian ini setiap hari

seninya. Dan mereka juga berpendapat bahwa, mereka akan menerapkan apa yang disampaikan oleh Ustadzah kepada para jamaahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan siti, della, hafsah, rani, ilis yang merupakan jamaah pengajian marhamah menjelaskan bahwa persepsi mereka terhadap citra Ustadzah ini sangat baik. Pada saat melakukan agenda seperti ceramah, beliau memberi banyak ilmu seputar keagamaan yang baik kepada jamaahnya. Sehingga membuat para jamaah yang mendengarkan ceramah tersebut menerima dengan baik. Beliau juga memiliki sifat yang bijaksana serta memiliki jiwa sosial yang tinggi. Seperti mengajarkan orang yang tidak pandai membaca Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan siti, della, hafsah, rani, ilis yang merupakan jamaah pengajian marhamah menjelaskan bahwa ciri khas Ustadzah rezqita dalam menyampaikan dakwahnya tidak terburu-buru akan tetapi beliau sangat luas menyampaikan ilmu-ilmu yang dimilikinya. Beliau pun memiliki keunikan dalam menyampaikan isi ceramahnya, yaitu dengan memberikan pantun ketika membuka isi ceramahnya sehingga para jamaah merasa terhibur. Dan beliau juga mampu berkomunikasi dengan baik kepada jamaah, beliau juga memiliki suara yang merdu dan lembut, dan berpenampilan modis gayanya seperti anak muda zaman sekarang. Tetapi tetap menjadi sosok Ustadzah yang dikagumi banyak orang khususnya anak muda. Selain itu beliau juga mampu mengajak para jamaah untuk berani berhijrah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan siti, della, hafsa, rani, ilis yang merupakan jamaah pengajian marhamah menjelaskan bahwa metode ceramah yang dilakukan oleh Ustadzah Rezqita yaitu dengan menggunakan metode Tanya jawab kepada jamaah. Karena metode Tanya jawab lebih akurat apabila digunakan sebagai pendalaman metode dalam kegiatan pengajian. Dalam kegiatan sedemikian rupa terjalin hubungan yang mantap. Metode ini Ustadzah Rezqita berdakwah dengan mad'u terutama masalah pemahaman ajaran agama secara lengkap, selain itu Ustadzah Rezqita menggunakan metode seminar diskusi. Metode ini merupakan sebuah metode yang digunakan yang memungkinkan mad'u akan lebih jauh lagi adalah terjalin hubungan antara sesama mad'unya. Beliau juga menggunakan metode praktik kepada jamaahnya yaitu dengan memberikan pemahaman kepada jamaah secara praktik. Seperti cara berhubungan beribadah kepada Allah Swt. *Hablun min Allah* metode *Bi Al-Hikmah* yaitu tepat dalam perkataan dan perbuatan serta meletakkan sesuatu pada tempatnya. Sebuah praktik akan mendapatkan nilai ibadah disisi Allah Swt apabila orang tersebut mengetahui serta mengamalkannya dengan baik dan benar tentang apa yang dipraktikan. Biasa metode ini digunakan ketika materi yang dibahas adalah ilmu fiqh, seperti tata cara sholat, wudhu, dll. Metode ini digunakan beliau sebagai pelengkap setelah memberikan ceramah Tanya jawab. Praktik yang beliau contohkan sesuai dengan kebenaran, artinya tidak keluar dari Al-Quran dan Al-Hadist dan penuh kebijaksanaan *Bi Al-Hikmah*.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh penulis yang didapatkan dari informan yang diberikan oleh narasumber yang berjumlah 6 orang. Dalam melakukan proses wawancara penulis memiliki sedikit kendala saat wawancara kepada ibu-ibu pengajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra Ustadzah sangat baik di mata jamaahnya beliau orangnya sangat ramah dan gampang berbaur kesemua orang, beliau juga dikenal sebagai sosialnya ditinggi kepada masyarakat. Beliau kalau ceramah pun dengan suara yang kadang lembut dan lantang tetapi dengan suaranya yang lantang bukan berarti beliau marah, memang seperti itu beliau kalau menyampaikan pesan dakwahnya kepada jamaah. Dengan itu banyak para jamaah suka kepada Ustadzah karena penyampaiannya bisa diterima dengan baik oleh para *mad'u*.

Pola komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadzah Roni Reqzita Siregar di Masjid Al-Ijtimaiyah. Sesuai dengan yang diharapkan Ustadzah sesuai dengan tujuan dakwah Ustadzah ialah “ *mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT* “

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada da'i lainnya yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist dengan menggunakan lambing-lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang yang lebih baik sesuai ajaran islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

Dakwah dan komunikasi memiliki kaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Dakwah dapat menjadi salah satu bentuk komunikasi manusia dan sebaliknya dakwah dapat menjadi sumber etika dan moral bagi komunikasi, baik sebagai ilmu pengetahuan maupun sebagai aktivitas sosial. Komunikasi dalam proses dakwah tidak hanya ditujukan untuk memberikan pengertian, memengaruhi sikap, membina hubungan social yang baik, tapi tujuan terpenting dalam komunikasi adalah mendorong mad'u untuk bertindak melaksanakan ajaran-ajaran agama dengan terlebih dahulu memnberikan pengertian, mempengaruhi sikap, dan membina hubungan baik.

Komunikasi dakwah sangatlah penting untuk kehidupan manusia khususnya umat beragama islam, karena dari situlah kita tahu bagaimana ajaran-ajaran atau pesan-pesan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Pola Bi Al-Hikmah, pola Mau'idzah Hasanah, dan pola Al-Mujadalah ketiga pola ini digunakan oleh Mualim Muhammad Abidin dalam penyampaian pesan dakwahnya.

1) Pola Bi Al-Hikmah

Berdasarkan hasil obeservasi penulis dilapangan bahwa metode ceramah yang digunakan ustadzah adalah pola yang digunakan Ustadzah dalam menyampaikan pesan dakwahnya adalah dengan menggunakan pola Bi Al-Hikmah. Pola Bi Al-Hikmah yaitu berdakwah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafaz akan tetapi banyak makna. Hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan kemampuan mereka. Jadi sebelum berdakwah Ustadzah mempelajari dulu isi materi yang ada didalam buku "Mizanul Muslim" dan memahaminya. Lalu beliau baru menyampaikan pesan-

pesan dakwah tersebut kepada *mad'u* nya. Ustadzah pun memberi materi yang mudah dan gampang dipahami agar para *mad'u* bisa melaksanakan dan mengerjakan apa yang Ustadzah itu berikan.

2) Pola Mau'idzah Hasanah

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa metode dalam pengajian pola Mau'idzah Hasanah digunakan untuk penyampaian pesan Ustadzah Roni Rezqita Siregar. Pola ini adalah Mau'idzah Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan dengan memberikan nasihat-nasihat atau penyampaian ajaran islam. Dan mengkaji atau mempelajari kitab-kitab seperti tentang tafsir, akidah, tauhid atau ke imanan dan belajar hadist. Sehingga nasihat dan ajaran islam yang disampaikan itu menyentuh hati mereka Pola ini diterapkan kepada para jamaah pengajian, penyampaian pesan-pesan dakwah. Ketika penyampaian dakwah secara berkelompok memberikan bimbingan kepada para jamaah dengan secara lembut, agar dapat memahaminya.

3) Pola Al-Mujadalah

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa metode Tanya jawab pola Al-Mujadalah digunakan dalam menyampaika komunikasi dakwah dengan dengan cara bertukar pikiran dan berdebat. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan atau meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan. Ustadzah akan memberikan sesi tanya jawab kepada *mad'u* setelah ceramah usai. terpenting Ustadzah harus

mempersiapkan bahan-bahan materi yang akan dibahas dan memahami semuanya agar tidak terjadinya komunikasi satu arah atau perdebatan yang akan merusak silaturahmi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi dakwah ini digunakan oleh Ustadzah Roni Rezqita Siregar sudah berjalan dengan baik dan lancar. Pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadzah pun sesuai dengan ajaran Islam.
2. Berdasarkan citra Ustadzah dipengajian Marhamah beliau sangat baik kepada para jamaah nya dan gampang akrab kepada para jamaah dan beliau sangat memperhatikan jamaah nya.
3. Dapat disimpulkan dari 6 narasumber bahwa penelitian yang dilakukan, komunikasi persuasive sangat penting digunakan kepada para jamaah pengajian marhamah, dan penyampaian pesan dakwah yang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai judul Pola Komunikasi Dakwah Ustadzah Dalam Meningkatkan Spritual Jamaah Pengajian Marhamah, maka peneliti memberikan saran dan masukan yaitu,

1. Diharapkan pola komunikasi dakwah Ustadzah dapat terus dikembangkan lagi agar masyarakat tau penting nya spiritual buat kehidupan umat Islam
2. Diharapkan agar kedepannya Mualim dan Majelis Ta'limnya dalam berdakwah bisa lebih memperluas penggunaan dalam media sosial tidak

hanya di Facebook dan WA saja, tapi bisa di Instagram dan terutama Youtube. Agar dakwah beliau bisa sampai pada masyarakat luas atau luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, B. (2013). *Filsafat Dakwah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Abdul, P. (2018). *Komunikasi dan Dakwah Islam*. CV Budi Utama.
- Aji, M. A. B., & Rochimah, T. H. N. (2017). Pemanfaatan Media Online Oleh Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Membangun Komunikasi Dengan Aktivitas Dakwah Tahun 2017. *Ilmu Komunikasi*, 3, 91–105.
http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/3348/pdf_54
- Arikanto, & Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Djamarah. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. CV Rineka Cipta.
- Kasduri, M., Daulay, M. Y., & Dianto. (2021). Peran Da'i Dalam Penguatan Ideologi dan Kemajuan Muhammadiyah di Kota Medan. *Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6, 93. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas>
- Koesomowidjojo, S. R. M. I. (2021). *Dasar - Dasar Komunikasi*. Bhuana Ilmu Populer.
- Kriyantono. (2012). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Kencana.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Mohad, A. H., Panaemalae, A., & Talib, A. T. (2019). *Menghimpun Energi dan Semangat Baru*. 5.
- Moleong, & Lexy, J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, N. (2017). EKSISTENSI M-RADIO TERHADAP PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI. *Jurnalinteraksi*, 1, 174–183. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1202/pdf_3
- Retnowati, Y. (2021). *Pola Komunikasi dan Kemandirian Anak*. Mevlana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. PT Scopindo Media.
- Sultan, R. A. & H. N. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. DEEPUBLISH.
- Sunarto. (2006). *Keluarga Permata Hatiku*. Jagatnita.

- Tenerman. (2021). POLA KOMUNIKASI BADAN KENAZIRAN MASJID DALAM PENANGGULANGAN PERGAULAN BEBAS DI DESA HAMPARAN PERAK. *Warta Dharmawangsa*, 15, 331–339.
- Triyono, A., & Marhuda, N. K. (2020). Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram @dakwah_tauhid. *Ilmu Komunikasi*, 4, 50–49. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas>
- Usman, & Husainidkk. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. PT Bumi Aksara.
- Wahidin, S. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Rajawali Pers.
- Wahyu, I. (2010). *Komunikasi Dakwah*. PT Remaja Rasdakarya.
- Widjaja. (2012). *Komunikasi Komunikasi & Hubungan Masyarakat*.
- Wilson, B. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga.
- Yasir. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif*. DEEPUBLISH.
- Zulfahmi. (2017). POLA KOMUNIKASI DALAM UPAYA PELESTARIAN REOG PONOROGO PADA ORANG JAWA DI DESA PERCUT SEI TUAN. *Jurnalinteraksi*, 1, 220–241. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1206/pdf_10



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Agul | Cerdas | Terpercaya
menjawab surat ini agar disebutkan
nomor dan tanggalnya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 350/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2022
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 08 Syaban 1443 H
11 Maret 2022 M

Kepada Yth : **Ketua BKM Al-Ijtimaiah Medan**
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **ANGGIE ARISKA**
NPM : 1803110451
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI DAKWAH USTADZAH DALAM
MENINGKATKAN SPIRITUAL JAMAAH PENGAJIAN
MARHAMAH**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402



Cc : File.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> | fisip@umsu.ac.id | [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) | [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) | [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) | [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

SK-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 21 Desember 2021.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Anggie Aniska
 N P M : 1803110151
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Tabungan sks : 122 sks, IP Kumulatif 3.48

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola komunikasi Dakwah Ustadzah dalam meningkatkan Spiritual Jamaah Pengajian marhamah	 24 Des 2021
2	Persepsi masyarakat terhadap banjir di tal bandar Selamat kecamatan medan tembung	
3	Strategi komunikasi masyarakat dakwah dalam Pimpinan Pengajian marhamah di mesjid Al-Itimiyah kecamatan medan tembung	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

084-18.311

Pemohon

(Anggie Aniska)

Medan, tgl. 28 Desember 2021

Ketua,

(Akhyor Anshori, S.Sos., M.Eng.)
 NIDN:

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi Ilmu Komunikasi

(JURNIDI)



MSU

Cerdas | Terpercaya
Membuat surat ini agar disebutkan
pengalinya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH,
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1665/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 24 Desember 2021, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ANGGIE ARISKA**
N P M : 1803110151
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI DAKWAH USTADZAH DALAM
MENINGKATKAN SPIRITUAL JAMAAH PENGAJIAN
MARHAMAH**
Pembimbing : **Dr. JUNAIDI, S.Ag., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 084.18.311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 24 Desember 2022.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 25 Jumadil Awal 1443 H
29 Desember 2021 M



Dr. ZARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



MSU
Cendekia Terpercaya

Surat ini agar disebutkan
panggilannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 29 Januari 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Anggie Ariska
N P M : 1803110151
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1665.../SK/IL.3/UMSU-03/F/2021 tanggal 24 Desember 2021 dengan judul sebagai berikut :

Pola komunikasi Dakwah Ustadzah Dalam Meningkatkan Spiritual
Jamaah Marhamah

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(.....)

Pemohon,

(...Anggie Ariska...)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 127JUND/11.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 28 Januari 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
61	M. RIDHO GUNAWAN DALIMUNTHE	1803110214	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN TRAVEL WISATA YUK KITA TOUR DI MASA PANDEMI COVID-19
62	SITI HAJIZA	1803110100	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA INDONESIA.COM DAN KOMPAS.COM TERHADAP BERITA PENCITRAAN PUAN MAHARANI SEBAGAI BAKAL CALON PRESIDEN 2024
63	ANGGIE ARISKA	1803110151	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. JUNADI, S.Pdi. M.Si.	POLA KOMUNIKASI DAKWAH USTADZAH DALAM MENINGKATKAN SPIRITUAL JAWAAH PENGAJIAN MARAWAH
64	ARUM SARI ANNAR	1803110010	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LEYLIA KHARRANI., M.Si.	POLA INTERAKSI ANTARUMUMAH SUKSES JAWA DAN BATAK SIMALUNGUN DALAM TRADISI REWANG DI EMPLASMEN BAHUTONG KABUPATEN SIMALUNGUN
65	PIPIT SORAYA	1803110009	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LEYLIA KHARRANI., M.Si.	POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK- ANAK PADA SUKU SAKAI DI DESA KESUMBO AMPAL KECAMATAN BATHIN SOLAPAN

Medan, 23 Januari 2022

26 Januari 2022



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.



UMSU
Unggul | Cerdasi | Terpercaya

Jawab surat ini agar disebutkan
dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6619450 Ext. 200-201 Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Anggie Aista
NPM : 1803110151
Jurusan : Ilmu komunikasi
Judul Skripsi : Pola komunikasi Dakwah Us Fadzah Dalam Meningkatkan
Spritual Jamaah Pengajian Marhamah

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	4/1/22	Bimbingan Bab I	AM
2	8/1/22	Pemantauan Bab I	AM
3	13/1/22	Bimbingan Bab II	AM
4	20/1/22	Bimbingan Bab III	AM
5	21/1/22	Acc Seminar	AM
6	27/1/22	Bimbingan Bab IV	AM
7	28/1/22	Bimbingan Bab V	AM
8	3/2/22	Bimbingan istilah-istilah, abstrak, Pemeriksaan, daftar pustaka	AM
9	9-4/2022	Acc sidang	AM

Medan, 09 April 2022

Dekan,

(Dr. Anindia Saleh, S.Sos., M.P.) MSP

Ketua Jurusan,

(Atiqah Anshori, S.Sos., M.I. Kom)

Pembimbing,

(Dr. Junaedi, M.Si.....)



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGPANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 561/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022



Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 22 April 2022
Waktu : 08:30 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	SASWINDI	1803110003	Dra. DEWI KURNIAWATI, M.Si., Ph.D.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	MAKNA SIMBOLIK PAKAIAN ADAT SULAM KASAB DI ACEH SINGKIL
2	DIAN HASRI FAROKHI	1803110224	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	Dr. JUNAIDI, S.PdJ, M.Si M.Si., Ph.D.	Dra. DEWI KURNIAWATI, M.Si., Ph.D.	STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENGINFORMASIKAN WABAH COVID-19 PADA MASYARAKAT DESA URUNG PANE, KEC. SETIA JANUJI KAB. ASAHAN
3	YULIA SARI	1703110169	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNITAS KAMPUNG DIGITAL KOTA MEDAN DALAM MENGENBANGKAN SKILL MELALUI WEBSITE
4	MAWADDA SAVITRI PILIANG	1803110154	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAAHRAGA DALAM MENGENBANGKAN OBJEK WISATA PANTAI ANGGAR DI KOTA SIBOLGA
5	ANGGIE ARISKA	1803110151	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. JUNAIDI, S.PdJ, M.Si	POLA KOMUNIKASI DAKWAH USTADZAH DALAM MENINGKATKAN SPIRITUAL JAMA'AH PENGAJIAN MARWAHAH

Notulis Skrang :

1.



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Sekretaris

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Medan, 18 Ramadhan 1443 H

20 April 2022 M